



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren

Teachers' Efforts to Improve Students' Ability to Read Yellow Books at Islamic Boarding Schools

Abdul Gafur¹, A. Moh. Ichkhamal Suryadinata²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

*Email korespondensi: ggafur390@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 25 Mar, 2026
Revised: 15 Apr, 2026
Accepted: 17 May, 2026

Kata Kunci:

Upaya Guru, Kitab Kuning

Keywords:

Teacher's Effort, Yellow Book

DOI: [10.56338/jks.v9i5.11448](https://doi.org/10.56338/jks.v9i5.11448)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan santri untuk membaca kitab kuning di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat mengemban ilmu untuk para santri dan merupakan lembaga pendidikan yang membantu meningkatkan pengetahuan keislaman para santrinya. Membaca kitab kuning bukanlah hal yang mudah, di perlukan pemahaman yang tinggi untuk bisa membacanya dan memahaminya. Dalam pembelajaran kitab kuning sering menggunakan metode tradisional yang berbeda dari metode pembelajaran modern. Dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren, santri membutuhkan dukungan dan bimbingan yang intensif dari seorang guru. Kurangnya dukungan dari guru yang berpengalaman dapat menjadi kendala dalam pemahaman dan perkembangan santri. Terdapat berbagai metode kajian kitab kuning yang diterapkan di dunia pesantren antara lain, metode Bandongan, metode Sorogan, metode Hafalan, metode Diskusi, dan metode Mudzakah

ABSTRACT

This study discusses teachers' efforts to improve students' ability to read the yellow texts in Islamic boarding schools. Islamic boarding schools are places for students to acquire knowledge and are educational institutions that help enhance their Islamic knowledge. Reading the yellow texts is not easy; it requires a high level of understanding. Traditional methods often differ from modern teaching methods in teaching the yellow texts. In teaching the yellow texts in Islamic boarding schools, students require intensive support and guidance from a teacher. A lack of support from experienced teachers can hinder students' understanding and development. Various methods of studying the yellow texts are used in Islamic boarding schools, including the Bandongan method, the Sorogan method, the Memorization method, the Discussion method, and the Mudzakah method.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan tempat mengemban ilmu untuk para santri dan merupakan lembaga pendidikan yang membantu meningkatkan pengetahuan keislaman para santrinya. Salah satu ciri khas yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah kitab kuning. Kitab kuning adalah referensi utama yang harus ada dalam kurikulum pesantren, dengan demikian keberadaan pesantren akan mampu melestarikan kajian intelektualitas keislaman dari ulama terdahulu.

Pondok pesantren dikatakan sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran secara rohani, berbeda dengan disekolah walaupun antara pesantren dengan sekolah sama-sama sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran, namun pesantren lebih unggul dibidang ilmu agama dan pembekalan akhlak santrinya. Dalam dunia pesantren pada saat ini, pondok pesantren dapat dilihat dan dikenal dari berbagai sudut pandang, pesantren yang kesehari-hariannya selalu mempelajari dan mengkaji kitab kuning serta menjadikannya sebagai sumber utama pada pesantren tersebut maka ini dinamakan sebagai pondok pesantren salafiyah atau al-salaf(terdahulu).

Kemahiran seorang santri sangat bergantung pada kemampuannya, membaca dan menerangkan isi kitab kuning. Kitab kuning adalah literatur klasik islam yang disusun dalam bahasa arab oleh para ulama masa lampau. Untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning dengan benar, seorang santri harus menguasai ilmu-ilmu bantu yang menjadi dasar dalam memahami teks-teks berbahasa arab klasik. Selain itu, menguasai ilmu-ilmu bantu seperti nahwu, shorof, balaghah, ma'ani, dan bayan adalah kunci bagi seorang santri untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan benar.

Membaca kitab kuning bukanlah hal yang mudah, di perlukan pemahaman yang tinggi untuk bisa membacanya dan memahaminya. Dalam pembelajaran kitab kuning sering menggunakan metode tradisional yang berbeda dari metode pembelajaran modern. Santri perlu beradaptasi dengan metode pembelajaran seperti halaqah, sorogan, atau bahkan metode pembelajaran kitab kuning lainnya yang belum mereka alami sebelumnya. Hal ini yang dapat menyulitkan santri dalam memperoleh materi pembelajaran yang memadai.

Dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren, santri membutuhkan dukungan dan bimbingan yang intensif dari seorang guru. Kurangnya dukungan dari guru yang berpengalaman dapat menjadi kendala dalam pemahaman dan perkembangan santri. Karna setiap santri yang masuk ke pondok pesantren mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca kitab. Ada yang mudah faham, ada pula yang sulit memahaminya dan tidak semuanya telah belajar pegon atau Al- Qur'an. Maka guru akan menggolongkan santri sesuai kemampuannya dari kelas terendah kemudian naik ke kelas selanjutnya.

Pembelajaran kitab kuning membutuhkan motivasi dan ketekunan yang tinggi karena kompleksitas materi dan tuntutan yang diperlukan. Santri akan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan motivasi dan ketekunan mereka dalam belajar kitab kuning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (Library Research) yang merupakan telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Penelitian ini disebut Library Research, karena penelitian dilaksanakan dengan menggunkan literatur kepustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penlitian terdahulu. Telaah pustaka semacam ini biasanya, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan dari berbagai sumber pustakaan yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan yang baru pula.

Menurut Mestika Zet dalam bukunya Mrtode Penelitian Kepustakaan setidaknya ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan. Ciri Pertama ialah bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (eyewitness) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Ciri kedua, data pustaka bersifat 'siap pakai' (ready made). Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan

langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia. Ciri ketiga, ialah bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Ciri yang keempat adalah bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dalam hal ini, bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang sudah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah. dalam penelitian sumber pustaka yang dilakukan antara lain terdiri dari buku-buku yang berhubungan dengan guru dan kitab kuning, serta buku-buku ataupun jurnal yang ada korelasi dan relevansinya dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah deskriptif Kualitatif, karena metode ini dikembangkan untuk mengkaji berbagai aspek seperti karya-karyanya, pendapat dan teori-teorinya. Sumber data primer penelitian ini adalah buku-buku yang menjelaskan Penggunaan Media Sosial dan juga terkait Perkembangan Karakter Peserta Didik sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal serta buku metode penelitian yang ada hubungan dan relevansinya dengan penelitian ini.

Setelah data terkumpul maka proses selanjutnya adalah analisis data. Peneliti menggunakan metode Induktif, yaitu cara berpikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan permasalahan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini metode induktif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap Upaya Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik.

PEMBAHASAN

Guru

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang qualified, artinya disamping menguasai materi pelajaran, metode mengajar, perlu juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan. Guru yang merupakan fasilitator dalam sebuah lembaga pendidikan dan sangat berperan dalam mencetak generasi bangsa. Maka diperlukan guru yang memiliki mutu dan kualitas yang baik.

Keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua santri dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan dan kepribadiannya.

Guru yang menjadi model dan teladan adalah salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi santrinya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan santri dalam kegiatan belajar mengajar. Telah menjadi tanggung jawab bagi guru dalam memahami peran dan fungsinya, dengan kerendahan, keterampilan dan keuletakannya akan membuat kegiatan belajar mengajar semakin kondusif dalam meningkatnya hasil belajar santri.

Dengan demikian dapat disimpulkan guru adalah semua orang yang memberikan ilmu kepada kita, yang membimbing, melatih, mengajari dan menilai kita, baik secara individu maupun kelompok baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan santri yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Metode guru dalam meningkatkan kemampuan membaca

Kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan karena kegiatan membaca merambah semua aspek kehidupan. Membaca adalah usaha seseorang untuk memenuhi suatu tuntutan akan

pengetahuan, yang pada hakekatnya setiap individu mempunyai kebutuhan untuk selalu ingin tahu, dan individu tersebut berusaha untuk memuaskan minat tersebut melalui kegiatan membaca. Membaca juga merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan pengalaman.

Adapun metode-metode guru dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu:

Metode Abjad atau Eja.

Metode Bunyi.

Metode kata Lembaga.

Metode kupas rangkai suku kata.

Metode Global.

Motode SAS (Struktual, Analisis, Sintetik).

Akan tetapi, metode guru yang di maksud penulis adalah metode guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Usaha guru mempersiapkan para santri sebagai penerus ulama' adalah mampu menguasai kitab kuning. Kitab kuning merupakan kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam yang diajarkan pada pondok pesantren maupun lembaga keagamaan lainnya. Guru harus mengajarkan kepada santri bagaimana mereka dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof. Kemudian santri akan memahami isinya dengan baik agar nantinya mereka memiliki pemahaman agama islam yang mampu, serta dapat menjawab setiap permasalahan yang muncul.

Kitab Kuning

Kitab artinya buku, sedangkan kuning adalah warna yang serupa dengan kunyit atau emas. Secara spesifik kitab diartikan sebagai Al-Qur'an. Al-Qur'an tersebut bisa juga berarti (Al-Hudā) petunjuk, (Al-Furqān) pembeda antara hak dan batil. Oleh sebab itu, kitab kuning yang dimaksudkan di sini adalah buku klasik yang bahannya menggunakan kertas kuning seperti warna kunyit yang ditulis para ulama terdahulu dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an. Kitab kuning tersebut tetap lestari dan terwariskan sampai saat ini sebagai kitab rujukan keislaman (dirāsah Islamiyah) yang diajarkan di lingkungan pesantren.

Kitab kuning yang lazimnya disebut *yellow book*, selalu diidentikkan sebagai sumber orisinal bacaan-bacaan ajaran Islam. Kitab kuning merupakan istilah populer bagi kitab-kitab klasik (*al-qutūb al-qadīmah*) yang ditulis oleh ulama-ulama islam pada zaman pertengahan. Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut kitab kuning adalah kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (tanda baca) meliputi fathāh, kasrah, ḍammah dan sukun sebagaimana Al- Qur'an pada awal dibukukan.

Untuk lebih memahami secara mendalam ada ciri-ciri khusus mengenai kitab kuning. Ciri-ciri ini membuat kitab kuning menjadi elemen penting dalam pendidikan Islam tradisional di Indonesia, khususnya di lingkungan pesantren, beberapa diantaranya adalah:

Kitab-kitabnya ditulis menggunakan huruf Arab.

Umumnya tanpa tanda baca termasuk harakat dan koma.

Berisi materi keislaman.

Penulisannya dianggap kuno.

Banyak di antaranya dicetak di atas kertas berwarna kuning.

Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren.

Ketua program megister agama dan filsafat universitas islam negeri sunan kalijaga Sahiron Syamsuddin menjelaskan, kitab kuning merupakan kitab yang terkait dengan materi-materi keagamaan islam dan ilmu-ilmu bantunya. Kitab ini ditulis dalam Bahasa arab oleh para ulama masa klasik dalam pertengahan.²³ Namun untuk saat ini kitab kuning mulai bertransformasi. Kitab kuning tidak lagi menggunakan kertas kuning dan tipis melainkan menggunakan kertas putih dengan tujuan untuk penyimpanan agar tahan lama dan saat ini kebanyakan kitab sudah mulai dijilid dengan rapi bahkan sudah mulai diberi syarah.

“Kitab kuning mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman, baik syariat maupun non-syariat. Kitab-kitab ini menjadi bahan ajar utama dalam pesantren dan memiliki peran penting dalam membentuk wawasan keilmuan santri. Kitab kuning tidak hanya melestarikan khazanah keilmuan Islam, tetapi juga menjadi penanda akan kapasitas keilmuan seseorang dalam memahami, menginterpretasi, dan mengkontekstualisasi prinsip-prinsip hukum Islam.”

Seiring dengan perkembangan zaman, karya-karya ulama yang tertulis dalam bentuk kitab kuning, sampai saat sekarang ini walaupun sudah dicetak dengan menggunakan kertas putih tetapi tetap dianggap sebagai kitab kuning karena esensinya tetap bertahan, yakni tulisan orisinal berbahasa Arab, tanpa tanda baca, umumnya tanpa baris atau syakal, sehingga mereka yang hanya benar-benar ahli bahasa Arab bisa membacanya dengan baik dan benar. Untuk membaca kitab kuning harus memahami arti harfiah kalimat perkalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, serta dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama untuk bisa mengkajinya.

Dari pengertian di atas kitab kuning yang penulis maksud adalah Kitab fathul qorib yang merupakan kitab fiqh yang bertujuan untuk membekali para santri dalam hal ilmu syara', karena kitab fathul qorib dianggap sebagai kitab yang ringkas dan sederhana pembahasannya. Dengan demikian akan mempermudah santri dalam memahami materi yang dipelajari. Sehingga para santri dapat menyelesaikan problematika yang ada pada masyarakat. Pemahaman ini juga dapat membantu para santri untuk lebih mudah dalam memahami masalah fiqh ibadah, selanjutnya dalam memberi pemahaman ilmu fiqh dijelaskan dengan adanya praktik, dimana tujuan praktik ibadah yaitu untuk melatih para santri dalam melaksanakan ibadah dengan benar, baik, dan sesuai dengan tuntunan syari'at Islam.

Metode-metode pembelajaran kitab kuning

Pada dasarnya, pembelajaran kitab kuning dilakukan secara bertahap, mulai dari kurikulum tingkat dasar yang meliputi kitab-kitab sederhana, kemudian tingkat lanjut dan tingkat khusus. Dalam pembelajaran ini menggunakan beberapa metode dan model dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning. Terdapat berbagai metode kajian kitab kuning yang diterapkan di dunia pesantren antara lain:

Metode Bandongan

Metode bandongan disebut juga dengan wetonan. Metode bandongan dilakukan oleh seorang kyai atau guru terhadap sekelompok santri yang akan mendengarkan dan menyimak kitab yang dibacanya. Sementara sang kyai atau guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul), dengan memegang kitab yang sama, masing-masing santri melakukan pen-dhabith-an harakat, pencatatan simbol-simbol kedudukan kata, dan arti-arti kata langsung di bawah kata yang dimaksud.

Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan Kyai atau pembantunya (badal). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya Kyai atau guru membacakan teks dalam kitab kemudian santri mengulangnya.

Inti metode sorogan adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara face to face antara Kyai dan santri. Keunggulan metode ini adalah Kyai secara pasti mengetahui kualitas santrinya, dan santri mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang Kyai. Kelemahannya adalah metode ini membutuhkan waktu yang sangat banyak.

Metode Hafalan

Metode hafalan adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan santrinya untuk menghafalkan sejumlah kata (mufradat) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan metode ini adalah untuk melatih kemampuan santri dalam mengingat pelajaran yang telah diketahui dan dipelajari. Metode hafalan juga bisa diartikan kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang guru atau kyai.

Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki tujuan untuk memperluas wawasan santri tentang ilmu pesantren sekaligus memecahkan masalah. Dengan adanya diskusi ini santri berpikir lebih kritis tentang memecahkan masalah dengan menggunakan referensi dari kitab yang dimiliki oleh santri, yang terlibat kedalam musyawarah adalah santri yang telah mondok melebihi tiga tahun, karena biasanya sudah mempunyai argumen sendiri dan sudah cukup paham dalam membaca kitab kuning.

Dalam metode ini melibatkan guru sebagai moderator dengan tujuan agar santri aktif dalam belajar dan santri bebas mengajukan pertanyaan ataupun pendapatnya dalam memecahkan permasalahan.

Metode Mudzakah

Metode mudzakah atau dalam istilah lain bahtsu al-Masa'il merupakan pertemuan ilmiah yang selain membahas masalah diniyah, seperti ibadah dan aqidah, metode ini juga membahas masalah agama pada umumnya.

Metode mudzakah ini biasanya dilakukan jika guru yang mempunyai tugas untuk mengajar tidak dapat memberikan materi pembelajaran. Para santri diberikan suatu masalah yang akan dibahas secara berdiskusi. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, maka masalah tersebut ditulis dalam sebuah kertas, kemudian salah seorang dari mereka akan memberikan lembaran tersebut kepada gurunya. Pada pertemuan selanjutnya, guru akan menjelaskan masalah yang belum terselesaikan tersebut. Metode mudzakah ini biasanya diterapkan pada tingkatan ulya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning penulis mengambil Kesimpulan bahwasannya Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren dengan menggunakan upaya yang yang bervariasi dan sesuai dengan pembelajaran kitab kuning yang telah di terapkan di pondok pesantren mengajarkan materi dasar di kelas ibtida'iyyah adalah suatu hal yang berisi pembelajaran dasar tentang nahwu, shorof dan penulisan pegon, mengajar kitab kuning dengan metode bandongan dan metode hafalan yang merupakan suatu metode yang di gunakan guru ketika pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning, mengadakan jam tambahan setelah pembelajaran dan di luar jam pembelajaran hal ini sangatlah mendukung santri untuk bertanya kepada guru bila santri belum memahami kitab kuning ketika jam pembelajaran, dan mengadakan evaluasi yang berbentuk ujian lisan serta ujian tulis ketika ujian semester untuk mengukur tingkat pembelajaran santri dalam mempelajari kitab kuning.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Muhammad. 2022, *Hypno Teaching Menciptakan Keajaiban Mengajar Dengan Teknik Hypnosis*, Makassar: CV.mitra Ilmu.
- Farhanudin, Ahmad dan Muhajir, 2022. Peran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Pemikiran Pendidikan Islam Dan Karakter Santri Pada Pesantren Tradisional, Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan, <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3141>
- Sulistiani, Irma, dan Nursiwi Nugraheni. 2023. Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

- Putra, Yogi Arnaldo. et al. 2023. Pengaruh Metode Induktif Dan Metode Deduktif Terhadap Kemampuan Motorik Siswa, Jurnal Terakreditasi SINTA 5, <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i3.11829>
- Fikriansyah, et al. 2023. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Jurnal Ilmu Tarbiyah. <http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/32>.
- Mestika Zed. 2014, Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Haryono, Siswono. 2012, Metodologi Penelitian Manajemen (Teori dan Aplikasi. Jakarta: Intermedia Personalia Utama (IPU).
- Hasyim, dan mufidurrohman. 2021. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Tingkat Wustho Madrasah Diniyah, Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam, <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode Driill. Jurnal Primary Edu. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/436>.
- Izmi, Nelly. 2022. Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kurikulum Pesantren. Jurnal El-Rusyd, <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.132>.
- Junaidi, M. 2022. Pembelajaran Tuntas Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih. Jurnal ilmiah keislaman dan kemasyarakatan. <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i1.4>.
- Karim, Bisyr Abd. 2020, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning, Cet. 1; Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Mujib, Ahmad. et al. 2024. Pembelajaran Kitab Kuning Siswa Pemula Dengan Media Digital Di Ma'had Rahmanyah. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4489>
- Paramansyah, Arman. et al. 2022. Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. Jurnal bimbingan dan konseling keluarga. 10.47476/assyari. v 4i2.1101.
- Putri, Rosma Eka. 2020. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. Jurnal el-Hekam, <http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v5i2.2661>.
- Rachmawati, et al. 2024. Pengelolaan Kegiatan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis, Bandung Conference Series: Islamic Education, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12408>,
- Sudrajat, Tatang. et al. 2021. Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab Dan Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan. <https://doi.org/10.35914/jad.v4i2.401>
- Syu'aib, Muhammad dan M. Husni. 2025. Kitab Kuning Fondasi Karakter Orang- Orang Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.862>